

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. TEORI-TEORI

1. Pengertian Current Ratio (CR)

Menurut Harahap (2010:310), “rasio lancar menunjukkan sejauh mana asset lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar”. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentasi. Apabila rasio ini 1:1 atau 100% berarti bahwa asset lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio yang lebih aman adalah jika berada diatas 1 atau diatas 100%. Artinya asset lancar harus jauh diatas jumlah utang lancar.

Menurut Darsono dan Ashari (2005:52), “*Current Ratio*(CR)(rasio lancar), yaitu kemampuan asset lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan asset lancar yang dimiliki”. Rasio lancar dapat dihitung dengan membagi asset lancar dengan kewajiban lancar.

Menurut Bambang Riyanto (2001:26), menerangkan bahwa : “*Current ratio* (CR) merupakan ukuran yang berharga untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi *current obligation* – nya”. *Current Ratio* (CR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

“Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Artinya, setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Tetapi rasio lancar yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas. Kelebihan dalam asset lancar seharusnya digunakan untuk membayar deviden, membayar hutang jangka panjang atau untuk investasi yang bisa menghasilkan tingkat kembalikan lebih” (Darsono dan Ashari, 2005:52).

2. Pengertian Net Profit Margin (NPM)

Menurut Darsono dan Ashari (2005:56), “ adalah laba bersih dibagi dengan penjualan bersih”. Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan dilakukan. Menurut Riyanto (2010: 37) “*Net Profit Margin (NPM)* yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*”.

Menurut Alexandri (2008: 200) “*Net Profit Margin (NPM)* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak”. Menurut Lukman Syamsuddin (2009, hal. 62) : “*Net Profit Margin (NPM)* adalah rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan”. *Net Profit Margin (NPM)* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Rasio ini tidak menggambarkan besarnya persentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan karena adanya unsur pendapatan dan biaya operasional. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

3. Pengertian Harga Saham, Karakteristik Saham, dan Jenis-Jenis Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Harga saham adalah nilai bukti penyertaan modal pada perseroan terbatas yang telah listed di bursa efek, dimana saham tersebut telah beredar (outstanding securities). Harga saham dapat juga didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan. Harga saham penutupan (*closing price*) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga perdagangan terakhir untuk suatu periode.

Harga saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan, selebar saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemiliknya (berapapun porsinya/jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut. Selebar saham mempunyai nilai atau harga. Harga saham perusahaan akan mempengaruhi keputusan investor dalam hal pengambilan keputusan untuk melakukan perdagangan saham atau tidak.

Harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari internal perusahaan (faktor fundamental, kinerja keuangan, dan kinerja manajemennya) maupun eksternal perusahaan (faktor makro). Beberapa faktor

yang berasal dari eksternal perusahaan antara lain tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar mata uang, kebijakan pemerintah, sentimen pasar, penggabungan usaha, kondisi politik maupun sosial suatu negara.

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan, selebar saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemiliknya (berapapun porsinya/jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut. Harga saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga):

1. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

2. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar

Harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder,

kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

Menurut Widodoatmodjo (2005:42) terdapat keuntungan dan kerugian dalam investasi saham yaitu:

“ a. Keuntungan

1. Deviden, yaitu bagian keuntungan perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham,
2. *Capital gain*, yaitu keuntungan dari hasil jual/beli saham, berupa selisih antara nilai jual yang lebih tinggi daripada nilai beli saham,
3. Saham perusahaan, seperti tanah atau asset berharga sejenis, nilainya akan meningkat sejalan dengan waktu dan sejalan dengan perkembangan atau kinerja perusahaan.
4. Saham dapat dijaminkan ke bank sebagai agunan untuk memperoleh kredit.

b. Kerugian

1. *Capital loss*, yaitu kerugian dari hasil jual/beli saham berupa selisih antara nilai jual yang lebih rendah daripada nilai beli saham,
2. *Opportunity loss*, kerugian berupa suku bunga deposito dikurangi total hasil yang diperoleh dari investasi, seandainya terjadi penurunan harga dan tidak dibaginya deviden,
3. Kerugian karena perusahaan dilikuidasi, dimana nilai likuidasi yang dibagikan lebih rendah dari harga beli saham”.

b. Karakteristik saham

Fakhruddin dan Hadianto (2001:8) menyebutkan bahwa saham memiliki karakteristik, antara lain:

- “ a. Deviden dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba,
- b. Memiliki hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS),
- c. Memiliki hak akhir dalam pembagian kekayaan perusahaan jika perusahaan dilikuidasi dan setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi,
- d. Memiliki tanggung jawab terbatas terhadap klaim pihak lain sebesar proporsi sahamnya,
- e. Hak untuk mengalihkan kepemilikan sahamnya.”

c. Jenis-jenis Saham

Berdasarkan klasifikasinya saham dapat dibedakan atas beberapa hal:

1. Cara peralihan hak

- a. Saham atas tunjuk, yaitu dimana pada saham tidak tertulis nama pemiliknya agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lainnya,
- b. Saham atas nama, merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu,

2. Berdasarkan karakteristiknya

- a. Saham biasa, yaitu saham yang memiliki hak klaim berdasarkan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan. Bila terjadi likuidasi, pemegang saham biasa yang mendapatkan prioritas paling akhir dalam pembagian deviden dari penjualan

asset perusahaan. Menurut Siamat (2004:385), ciri-ciri dari saham biasa adalah sebagai berikut:

- “ 1. Deviden dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba.
2. Memiliki hak suara (one shareone vote).
3. Hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan paling akhir apabila bangkrut setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.”

b. Saham preferen, merupakan saham dengan bagian hasil yang tetap dan apabila perusahaan mengalami kerugian maka pemegang saham preferen akan mendapat prioritas utama dalam pembagian hasil atas penjualan asset. Saham preferen mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Adapun ciri-ciri dari saham preferen menurut Siamat (2004:385) adalah:

- “ 1) Memiliki hak paling dahulu memperoleh deviden.
- 2) Tidak memiliki hak suara.
- 3) Dapat mempengaruhi manajemen perusahaan terutama dalam pencalonan pengurus.
- 4) Memiliki hak pembayaran sebesar nilai nominal saham lebih dahulu setelah kreditur apabila perusahaan dilikuidasi.”

3. Kinerja saham

- a. *Blue-chip stocks*, yaitu biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai pemimpin di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar deviden,
- b. *Income stocks*, yaitu saham dari suatu perusahaan yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada tahun sebelumnya,

- c. *Growth stocks*, yaitu saham-saham dari perusahaan yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai pemimpin di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi,
- d. *Speculative stocks*, yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemampuan penghasilan yang tinggi di masa depan mendatang, meskipun belum pasti,
- e. *Counter cyclical stocks*, yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum, dimana perusahaannya mampu memberikan deviden yang tinggi, contohnya perusahaan barang konsumsi.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah :

a. Laba per lembar saham (Earning Per Share/EPS)

Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

b. Tingkat Bunga

Tingkat bunga dapat mempengaruhi harga saham dengan cara :

1. Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk

ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan.

2. Mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan.

c. Jumlah Kas Deviden yang diberikan

Kebijakan pembagian deviden dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk deviden dan sebagian lagi disisihkan sebagai laba ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian deviden merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas deviden yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik.

d. Jumlah laba yang didapat perusahaan

Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

e. Tingkat Resiko dan Pengembalian

Apabila tingkat resiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Biasanya semakin

tinggi resiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima.

Selain itu pada jangka pendek pergerakan harga saham tidak dapat ditebak secara pasti. Namun, apa yang berlaku di bursa saham adalah murni hukum permintaan dan penawaran. Semakin banyak orang yang membeli (menyimpan) suatu saham, nilai pasar saham semakin meningkat. Sebaliknya, semakin banyak orang yang ingin menjual (melepas) suatu saham, nilai pasar akan cenderung menurun.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi harga saham adalah kinerja perusahaan. Perusahaan yang berhasil melakukan terobosan teknologi atau meluncurkan produk baru yang dinilai pasar memiliki peluang pasar yang baik, akan mengundang minat umum terhadap sahamnya. Adanya rencana suatu perusahaan akan merger dengan perusahaan lain, dan jika pasar menyambut baik rencana tersebut, maka harga saham perusahaan tersebut akan meningkat. Harga saham juga akan mengalami penurunan jika situasi keamanan sedang tidak stabil.

Selain hal-hal tersebut diatas, faktor fundamental perusahaan juga turut mempengaruhi harga saham. Laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh akuntan publik dapat mencerminkan kondisi fundamental perusahaan. Sehingga investor dapat menilai kinerja perusahaan dari informasi tersebut.

5. Hubungan *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

“*Current Ratio*(CR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan asset lancar untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Jika hutang lancar melebihi asset lancar yang

dimiliki perusahaan, berarti perusahaan tidak mampu menanggung tagihan hutang jangka pendeknya yang dijamin oleh aset lancarnya. Apabila rasio ini 1:1 atau 100%, ini berarti bahwa aset lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio yang lebih aman adalah jika berada diatas 1 atau diatas 100%. Artinya aset lancar harus jauh diatas jumlah utang lancar (Harahap, 2010:301).”*Current Ratio* (CR) yang tinggi akan menimbulkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan. Karena perusahaan dinilai memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut.

6. Hubungan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham

“*Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi (Harahap, 2010:304).” Semakin besar *Net Profit Margin* (NPM), maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel II.1 sebagai berikut :

Tabe II.1
Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti | Judul | Hasil Penelitian |
|----|-----------------------|---|--|
| 1. | Riya Andriyani (2012) | Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Harga Saham di Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) | bahwa <i>Current Ratio</i> (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham |
| 2. | Nardi (2009) | Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Return On Invesment</i> (ROI) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) | Hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan hanya variabel <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Return On Invesment</i> (ROI) yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. |
| 3. | Donny (2011) | Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Return on Equity</i> (ROE), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Kimia dan Dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun | Bahwa <i>Return On Invesment</i> (ROE) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan <i>Price</i> |

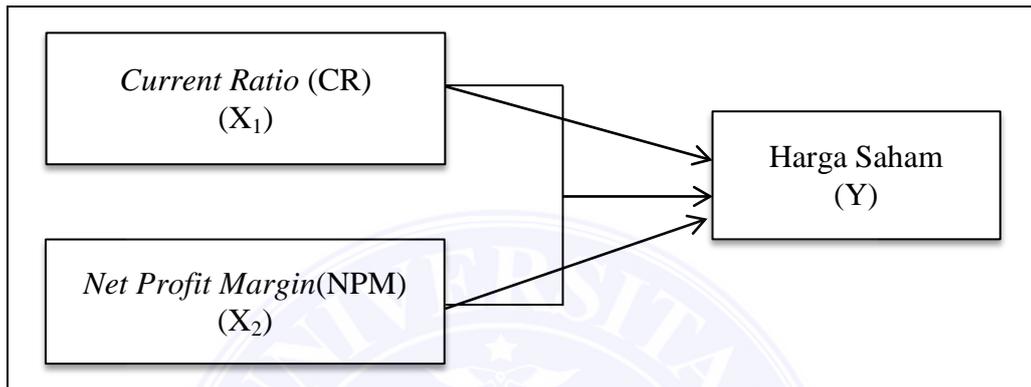
| | | | |
|----|-----------------------------|---|---|
| | | 2007- 2009 | <i>Earning Ratio</i> (PER) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. |
| 4. | Ina (2009) | Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return on Asset</i> (ROA) dan <i>return on Equity</i> (ROE) terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45 | Hanya <i>Return on Asset</i> (ROA) yang secara persial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham |
| 5. | Afrilia Setyaningrum (2014) | Analisis pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap harga saham pada perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia | Menunjukkan bahwa secara persial, <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. |

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penggunaan variabel independen , peneliti hanya menggunakan dua variabel independen *Net Profit Margin* (NPM), dan *Current Ratio* (CR), sedangkan ke-4 peneliti lain menggunakan lebih dari dua variabel independen yaitu ROI, ROE, PER, dan ROA.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan unsur pokok penelitian guna persamaan persepsi tentang bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor – faktor yang penting yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori, dan penelitian sebelumnya maka dapat dibentuk kerangka konseptual dalam penelitian ini, yaitu pada gambar II.1 di bawah ini :



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

Pada gambar II.1 diatas menunjukkan variabel terikat yaitu Harga Saham (Y) dipengaruhi oleh variabel bebas *Current Ratio* (X₁) dan *Net Profit Margin* (X₂). Selanjutnya variabel – variabel tersebut disusun kedalam bentuk persamaan regresi linear sederhana dan dilakukan pengujian asumsi klasik.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, dan kajian empiris yang dilakukan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah

H₁: *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

H₂: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan makanan dan minumannyang terdaftar di BEI.

H₃: *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara simultan Terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

